



III. KAWASAN WISATA ALAM PLENGKUNG DAN ALAS PURWO

Kawasan wisata alam Plengkung dan Alas Purwo adalah salah satu kawasan Taman Nasional yang ada di Indonesia. Kawasan ini termasuk dalam kawasan Suaka Margasatwa Baluran disamping Taman Wisata Kawah Ijen dengan dasar surat keputusan Menteri Kehutanan No. 096/Kpts-II/ 1984 tanggal 12 Mei 1984, dimana Taman Nasional Baluran merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Direktorat Jendral Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam No.46/Kpts/VI-Sek/1984 tanggal 11 Desember 1984 yang wilayah kerjanya meliputi ketiga Taman Nasional yang sudah disebutkan diatas. (Dirjen PHPA TN. Baluran).

Ditinjau dari sektor pariwisata, kawasan wisata alam Plengkung dan Alas Purwo merupakan salah satu kawasan dimana kondisi dan keadaan alamnya memiliki sumber daya alam hayati yang potensial berupa keanekaragaman satwa dan tumbuhan serta keindahan laut yang menarik, sehingga kawasan ini sangat memungkinkan untuk dikembangkan sebagai salah satu obyek wisata andalan disamping obyek wisata lainnya yang sudah ada di Jawa Timur, seperti Kalibaru, gunung Bromo, perkebunan Kaliklatak serta kawah Ijen.

Sepanjang pesisir pantai yang menghadap Samudera Hindia ini, mulai Grajakan hingga Plengkung, terbentang

pantai berpasir putih dengan gempuran ombak yang nyaris tiada henti. Dengan keindahan pantainya, ketenangan, kesenangan, serta keadaan alamnya yang masih asli yang terdapat di kawasan ini merupakan salah satu daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke kawasan tersebut.

Namun di sisi lain, kawasan wisata alam Plengkung dan Alas Purwo dianggap oleh sebagian orang, khususnya penduduk disekitarnya, bahwa kawasan tersebut adalah kawasan hutan yang masih "*ada penghuninya*" (angker), yang konon tidak suka diperlakukan sembarangan. Pendapat tersebut memang beralasan mengingat kawasan ini adalah kawasan hutan rimba yang hampir keseluruhan dari kawasan ini tidak dihuni manusia, kecuali di daerah Pancur dan di ujung perairan Plengkung. Kawasan ini juga dianggap titik awal/cikal bakal terciptanya huruf Jawa, dimana sebelum Aji Saka menciptakan huruf tersebut, Beliau bersemedi dulu di dalam sebuah goa yang terdapat di kawasan ini untuk mendapatkan Wahyu (wangsit/petunjuk) dari Tuhan Yang Maha Esa (Sang Hyang Widhi). Sehingga, ada anggapan bahwa arwah para pembantu Aji Saka dan arwah Aji Saka sendiri masih berada di sekitar daerah goa tersebut yang berarti masih berada di sekitar kawasan wisata alam Plengkung dan Alas Purwo.

Alas Purwo memang penuh misteri. Jazirah paling timur Pulau Jawa itu, konon juga tempat bermukim arwah (roh) para tokoh jaman dulu. Ada Menakjinggo, Gajah Mada, hingga Bung Karno. Paling tidak, itu yang dipercayai mereka yang

pergi kesana untuk mencari wangsit (berkah/berkat). Selain itu, kawasan perairan di daerah ini juga masih termasuk kawasan perairan Pantai Selatan, dimana hal ini dapat dikaitkan dengan legenda Ratu Pantai Selatan yang sudah sangat terkenal itu.

Begitu banyak hal-hal yang masih bersifat magis/angker yang terdapat di kawasan ini. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa hampir semua wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata ini akan mendapat saran atau pesan dari penduduk setempat untuk tidak melakukan sesuatu hal yang buruk (tidak baik). Hal-hal tersebut dapat meliputi sikap, tingkah laku, cara berbicara serta tindakan-tindakan yang bersifat merusak alam sekitarnya, dimana ketentuan yang bersifat lisan ini diharapkan untuk dilaksanakan dan dipatuhi selama wisatawan berada di kawasan wisata alam Plengkung dan Alas Purwo. Sehingga wisatawan diharapkan dapat menjaga kawasan ini agar tetap baik dan alami serta selalu bertujuan positif di dalam kunjungannya, agar kegiatan wisata yang dilakukan oleh wisatawan dapat berjalan dengan lancar.

Bagaimanapun juga, keberadaan kawasan wisata alam Plengkung dan Alas Purwo akan semakin menambah jumlah obyek wisata di Jawa Timur dengan segala kelebihan yang dimilikinya. Kicau burung, gebyarnya ombak, tenang dan sejuknya suasana hutan yang masih perawan serta beberapa binatang liar yang kadang-kadang melintas diantara semak-semak akan semakin membuat kegiatan wisata yang dilakukan

menjadi lebih mengesankan. Sehingga, dalam hal ini diperlukan suatu penanganan yang baik dan benar dalam pengelolaannya guna menjadikan kawasan wisata alam Plengkung dan Alas Purwo menjadi suatu obyek wisata yang menarik bagi wisatawan.

1. PENGELOLAAN KAWASAN WISATA

Dalam usaha pengembangan suatu obyek wisata, diperlukan juga pembangunan sarana untuk mendukung usaha tersebut. PT. WANA WISATA ALAM HAYATI dan PT. PLENGKUNG INDAH WISATA adalah 2 investor yang bergerak dalam bidang pengadaan fasilitas wisata alam, khususnya bagi wisatawan yang ingin melakukan kegiatan selancar air. Kedua investor tersebut menempati masing-masing 5 hektar tanah yang telah disediakan dan ditentukan oleh surat keputusan Menteri Kehutanan di zona pemanfaatan Taman Nasional Alas Purwo, tepatnya di kawasan perairan Plengkung.

Berpijak pada faktor tersebut, kawasan wisata alam Plengkung dan Alas Purwo hanya dikelola oleh kedua investor tersebut dengan mengkhususkan pengelolaannya di kawasan perairan Plengkung. Padahal masih banyak obyek wisata pendukung di kawasan ini yang belum digarap/dikelola secara baik.

Hal ini dapat menjadi suatu tantangan bagi seluruh pihak yang terkait di dalam upaya pengembangannya.

Sehingga nantinya kawasan ini dapat dijual secara keseluruhan kepada wisatawan pada masa yang akan datang dengan tidak hanya menggantungkan kawasan perairan Plengkung sebagai obyek wisata utama di kawasan wisata alam Plengkung dan Alas Purwo.

1.1 PT. Wana Wisata Alam Hayati

PT. WANA WISATA ALAM HAYATI adalah investor yang bergerak dalam bidang pengadaan fasilitas wisata alam, khususnya pengadaan Surf Camp (kamar) bagi wisatawan yang ingin melakukan kegiatan surfing. PT. WANA WISATA ALAM HAYATI pengusahaannya berdasarkan surat keputusan Menteri Kehutanan No.704/KPTS/VI/1992. Kantor pusatnya di jalan Jaksa Agung Suprpto No.152 Banyuwangi 68425, telp : (0333) 21485. Di dalam pembuatan Surf Camp, PT. WANA WANA WISATA lebih mengutamakan mempertahankan keadaan alam sekitarnya dari pada penambahan Surf Camp mengingat :

1. Para pegawai PT. WANA WISATA ALAM HAYATI kebanyakan adalah pensiunan pegawai PHPA di Banyuwangi, sehingga mereka lebih banyak tahu tentang keadaan kawasan serta cara penggunaan lahan untuk pembangunan fasilitas penunjang.
2. Kunjungan wisatawan ke kawasan perairan Plengkung tidak tetap, sehingga penambahan Surf Camp masih belum perlu dilakukan.

3. Pembangunan fasilitas penunjang yang berlebihan akan merusak keaslian alam yang ada di sekitarnya. Hal itu tidak disukai oleh wisatawan yang berkunjung ke tempat tersebut, terutama yang menginap di Surf Camp milik PT. WANA WISATA ALAM HAYATI. "Untuk sementara ini, kami tidak ada rencana untuk menambah jumlah Surf Camp yang sudah ada", tutur Nyoman Djeladi, Manager Operasional PT.WANA WISATA ALAM HAYATI (wawancara 22 sept 1993).

Sampai saat ini, jumlah kamar kira-kira 40 buah, termasuk kamar pegawai. Sesuai dengan penuturannya, hal itu dilakukan karena saran yang telah diterimanya dari beberapa wisatawan yang sudah sering berkunjung ke tempat tersebut agar tidak menambah jumlah kamar yang sudah ada, karena nantinya justru akan semakin membuat keadaan hutannya tidak alami lagi.

Mengenai harga paket tour yang telah dibuat, pihak WANA WISATA menetapkan harga rata-rata USD 400,00 untuk 1 orang selama 1 minggu, untuk wanita discount 25% dari harga yang sudah ditentukan, sedangkan untuk anak-anak dibawah umur 10 tahun tidak dikenakan biaya (gratis). Paket tersebut termasuk Farewell Party untuk wisatawan sebelum berangkat menuju Plengkung, biasanya dilakukan di salah satu restoran di Bali, makan dan minum yang tidak dibatasi serta penggunaan fasilitas yang

telah disediakan oleh pihak pengelola setelah para wisatawan tiba di Plengkung. Fasilitas tersebut meliputi :

- Surf Camp atau kamar berukuran 3x2 m² yang hanya bisa digunakan untuk tidur, dengan 2 tempat tidur dan antara Surf Camp yang satu dengan yang lain terpisah.
- Cafeteria.
- Kamar mandi/bilas yang terpisah dengan Surf Camp, dimana ketiga bangunan tersebut terbuat dari batang kelapa, kayu, dinding gedek dan atap alang-alang.
- Billiard.
- Tennis meja.
- Zodiac (perahu karet) sebanyak 3 buah untuk transportasi bagi wisatawan yang ingin melakukan kegiatan surfing.
- Lapangan volley, untuk volley pantai.
- Menara pengintai (untuk melihat ombak).
- 1 buah long boat (perahu motor) yang bisa mengangkut 10-15 orang dengan waktu kurang lebih 30 menit sekali jalan untuk transportasi dari Grajakan ke Plengkung dan sebaliknya.

Dalam usaha promosi yang dilakukan, pihak WANA WISATA ALAM HAYATI telah mempunyai perwakilan di luar negeri antara lain, Amerika (California, Hawaii) dan Australia. Hal ini dilakukan karena dianggap

kedua negara tersebut adalah pangsa pasar terbesar dalam olah raga selancar air.

Dalam pengelolaannya, PT. WANA WISATA ALAM HAYATI berpedoman pada beberapa dasar hukum dan kebijaksanaan strategi dengan maksud agar segala sesuatu yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Beberapa dasar hukum dan kebijaksanaan tersebut adalah :

1. Landasan Hukum

- a. Undang-Undang Dasar 1945, pasal 33 ayat (2).
- b. Undang-Undang Republik Indonesia No.5 tahun 1967, tentang ketentuan pokok Kehutanan.
- c. Undang-Undang Republik Indonesia No.5 tahun 1990, tentang Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya.

2. Kebijaksanaan dan Strategi

1. Kebijaksanaan pengembangan potensi-potensi obyek wisata alam di kawasan Plengkung dan Alas Purwo, dimaksudkan untuk dapat menunjang pengembangan kepariwisataan regional pada khususnya dalam rangka meningkatkan penerimaan devisa negara, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan serta memperkenalkan alam, nilai dan budaya bangsa.

2. Sejalan dengan program pemerintah dalam upaya-upaya peningkatan diversifikasi di kawasan Plengkung-Purwo merupakan salah satu alternatif wisata yang akan dikembangkan dan ditawarkan untuk para wisatawan nusantara dan mancanegara.
3. Dalam rangka pelaksanaan strategi pengusahaan, perlu ditempuh koordinasi yang harmoni diantara berbagai pihak yang terkait dalam pengembangan dan pengelolaan wisata alam serta wisata bahari guna menghindari timbulnya konflik kepentingan peruntukan obyek-obyek wisata tersebut di zona pemanfaatan intensif. Sehingga potensinya dapat dimanfaatkan secara optimal. (Rencana Pengusahaan PT. WANA WISATA ALAM HAYATI)

1.2 PT. Plengkung Indah Wisata

PT. PLENGKUNG INDAH WISATA adalah investor yang bergerak dalam bidang pengadaan fasilitas wisata alam, sama dengan PT. WANA WISATA ALAM HAYATI yang menempati tanah seluas 5 hektar di ujung perairan Plengkung. Lokasi kedua investor dalam menempatkan bangunannya hanya dipisahkan jarak kira-kira 200 meter. PT. PLENGKUNG INDAH WISATA (PIW) memulai pengusahaannya dengan berdasarkan surat keputusan Menteri Kehutanan No. 688/Kpts-II/1989, dengan

kantor pusat di komplek ANDHIKA PLAZA Blok A 12 jalan Simpang Dukuh 38-40 Surabaya 60275, telp: (031) 512720-21, 511662.

Berbeda dengan PT. WANA WISATA, di dalam pengelolaannya, PT.PLENGKUNG INDAH WISATA lebih mengutamakan penambahan jumlah Surf Camp guna mengantisipasi jumlah wisatawan yang berkunjung ke kawasan perairan Plengkung. Dalam waktu dekat, jumlah kamar yang semula kira-kira total 35 buah, akan ditambah menjadi 100 kamar dengan memanfaatkan sisa tanah seluas 5 hektar yang telah dimiliki oleh PT. PLENGKUNG INDAH WISATA.

Dibandingkan dengan PT.WANA WISATA, posisi pengaturan Surf Camp yang terdapat di sini terkesan lebih rapi dan lebih bagus. Satu cottage terdiri dari 4-5 kamar. Tiap kamar terdiri dari 2 bed. Jadi secara keseluruhan terdiri dari 4-6 cottages. Keadaan tersebut sangat berbeda dengan Surf Camp milik PT.WANA WISATA dimana antara Surf Camp yang satu dengan yang lain saling terpisah. Selain itu, terdapat taman kecil di tengah-tengah cottages. Disamping rapi, taman ini juga terkesan lebih alami karena memanfaatkan beberapa batang pohon yang sudah tumbang sebagai pelengkap hiasan taman.

Dalam membuat paket tour, pihak PLENGKUNG INDAH WISATA sudah menentukan harga USD 400,00 per orang untuk 1 minggu, discount 25% untuk wanita dan un-

tuk anak-anak dibawah umur 7 tahun tidak dipungut biaya (gratis). Harga paket tour tersebut hampir sama dengan harga paket tour yang dimiliki PT. WANAWISATA. Karena diharapkan tidak terjadi perang harga dalam merebut pangsa pasar, dalam hal ini wisatawan yang ingin melakukan kegiatan surfing. Dengan kata lain, antara investor yang satu dengan yang lain sudah menentukan harga paten yang hampir sama terhadap suatu paket tour yang ditawarkan. Selanjutnya pilihan terakhir kembali pada wisatawan itu sendiri dalam menentukan pilihannya. Hal inipun tidak terlepas dari cara masing-masing investor dalam menawarkan paket tour yang dimilikinya. Jika wisatawan menginap di Surf Camp milik PT.PLENGKUNG INDAH WISATA, beberapa fasilitas yang ada antara lain :

- Surf Camp (kamar) berukuran 3x2 m² yang hanya bisa untuk tidur dengan 2 bed.
- Cafeteria.
- Makan 3 kali sehari dan minum yang tidak dibatasi.
- Kamar mandi/bilas yang terpisah dengan kamar, untuk wisatawan yang baru saja selesai melakukan kegiatan surfing.
- Meja billiard.
- Tennis meja.
- Lapangan volley, untuk olah raga volley pantai.

- 1 zodiac (perahu karet).
- 1 pondok dekat pantai untuk relax/santai.
- Seperangkat alat selam untuk snorkelling.

Namun sayangnya, didalam promosi yang dilakukan, pihak PLENGKUNG INDAH WISATA tidak mempunyai perwakilan di luar negeri. Padahal biasanya wisatawan yang menggunakan fasilitas tersebut kebanyakan adalah wisatawan mancanegara. Sehingga wisatawan yang dijaring bisa dikatakan belum dapat mengisi beberapa kamar yang kosong, walaupun saat itu adalah musim ramai (Peak Season).

Di dalam pengelolaannya, PT.PLENGKUNG INDAH WISATA mempunyai beberapa dasar hukum dan kebijaksanaan strategi, sehingga didalam pembangunannya nanti dapat sesuai dengan peraturan yang berlaku. Beberapa dasar hukum dan kebijaksanaan strategi tersebut meliputi antara lain :

1. Dasar Hukum

- a. Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 tahun 1967 tentang ketentuan-ketentuan pokok kehutanan.
- b. Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan.
- c. Keputusan Presiden No.32 tahun 1990 tentang pengelolaan kawasan hutan lindung.
- d. Surat keputusan Menteri Kehutanan No. 500/

Kpts-II/86 tahun 1986 tentang analisa mengenai Dampak Lingkungan dan Studi Evaluasi mengenai dampak lingkungan pembangunan kehutanan.

- e. Surat Menteri Kehutanan No.1707/II-KUM/1991 tanggal 5 Juni 1991 perihal ijin prinsip pengusahaan kawasan Plengkung di Banyuwangi Selatan.

2. Kebijakan dan Strategi

- a. Kebijakan pengembangan potensi obyek wisata alam seperti pengembangan kawasan wisata alam Plengkung, dimaksudkan untuk dapat menunjang pengembangan kepariwisataan nasional pada umumnya dan kepariwisataan regional pada khususnya dalam rangka meningkatkan penerimaan devisa negara, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan serta memperkenalkan alam, nilai budaya dan budaya bangsa.
- b. Investasi pengembangan wisata alam yang akan dilakukan harus memiliki dua kepentingan yang perlu dipadukan, yaitu antara kepentingan konservasi sumber daya alam dan upaya peningkatan manfaat potensi bagi kepentingan dunia usaha. Kepentingan konservasi sumber daya alam dalam aspek pengembangan wisata

alam merupakan faktor yang paling dominan yang menjadi perhatian, serta kelestarian dapat terjamin bila terdapat interaksi dan kerjasama pengelolaan yang baik antara pemerintah, investor, dan penduduk disekitar kawasan zona pemanfaatan intensif.

- c. Turut berperan serta secara aktif dalam rangka menunjang program pemerintah untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat melalui usaha-usaha lain guna memelihara, memperkenalkan dan menghubungkan kebudayaan bangsa dengan tetap menjaga citra kepribadian dan martabat bangsa.
- d. Dalam arah pembangunan dan pengembangan obyek wisata alam di kawasan Plengkung dan Alas Purwo dalam rangka pengusahaannya dilakukan melalui upaya-upaya seperti :
 - Memelihara mutu sumber daya alam lingkungan dan sekitarnya dalam batas-batas yang dapat diterima dengan melaksanakan pembangunan dan pengembangan pariwisata yang terencana, seimbang dan terkendali.
 - Memberi perlindungan keselamatan dan memberi pelayanan kepada setiap wisatawan.
 - Penyediaan sarana dan prasarana serta penyediaan jasa-jasa lainnya dengan mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya wi-

sata.

- Menjalankan usaha sesuai dengan norma dan tata cara pengusahaan obyek wisata alam yang telah ditetapkan di dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Memberikan pendidikan dan latihan personal sesuai bidang dan fungsi yang ada untuk memperlancar jalannya usaha serta meningkatkan profesionalisme. (Rencana Pengembangan PT.PLENGKUNG INDAH WISATA)

2. PLENGKUNG SEBAGAI G-LAND

Kawasan wisata Plengkung (perairan Plengkung) atau yang lebih populer disebut G-Land oleh wisatawan mancanegara merupakan kawasan perairan yang potensial untuk kegiatan selancar air (surfing). Nama G-Land itu sendiri adalah nama yang diberikan wisatawan mancanegara untuk kawasan perairan Plengkung, karena pesisir pantai ini bila dilihat dari Grajakan sampai ujung perairan Plengkung, maka bentuknya akan menyerupai huruf "G" dengan posisi setengah lingkaran.

Kawasan perairan Plengkung atau G-Land tercatat dalam "peta selancar internasional". Kawasan tersebut menjadi salah satu lokasi terbaik untuk olah raga selancar air di dunia, dan di ujung laguna Plengkung itulah, gelombang menggairahkan. Tinggi, panjang, dan ber-

iringan dengan tidak putus-putusnya dimana hal itu merupakan surga bagi peselancar yang suka akan tantangan.

Setiap tahun di kawasan perairan Plengkung terjadi lonjakan pengunjung, khususnya untuk wisatawan mancanegara. Hal ini terjadi pada bulan April sampai dengan bulan Oktober, karena pada bulan-bulan tersebut keadaan ombak di kawasan perairan Plengkung dalam keadaan sempurna, sehingga pada bulan-bulan tersebut pula Surf Camp yang disediakan oleh pihak pengelola selalu penuh oleh wisatawan mancanegara. Kebanyakan wisatawan mancanegara tersebut berasal dari Australia, Jepang, Spanyol, Inggris, Brasil dan berbagai tempat lainnya di Amerika yang datang khusus untuk melakukan kegiatan surfing di pantai Plengkung. data selengkapnya dapat dilihat pada daftar tabel.

Disamping itu, bagi wisatawan yang datang ke Plengkung dan akan melakukan kegiatan surfing harus sudah membawa Surf Board (papan selancar) sendiri karena dari pihak pengelola tidak menyediakan tempat persewaan Surf Board seperti yang lazim dijumpai di pantai Kuta. Karena sudah bukan hal yang asing lagi bahwa wisatawan yang berkunjung ke perairan Plengkung adalah para surfer yang suka tantangan dan sudah berpengalaman dalam olah raga selancar air. Dapat dipastikan bahwa wisatawan yang datang ke kawasan perairan Plengkung adalah wisatawan yang mempunyai tujuan utama melakukan kegiatan selancar air. Oleh sebab itu, ada

beberapa anggapan yang menyarankan bagi para pemula olah raga selancar air untuk tidak mempergunakan perairan Plengkung sebagai ajang uji coba. Mengingat ombak di kawasan ini cukup ganas dan menyeramkan dengan ketinggiannya, dimana hal itu akan menyulitkan dan membahayakan bila peselancar tidak begitu menguasai teknik berselancar.

Kawasan perairan Plengkung memang indah dengan segala kelebihan yang dimilikinya, khususnya jika dilihat dari sudut pandang wisatawan mancanegara. Keadaan dan ketinggian ombak yang bisa mencapai 4-7 meter dengan panjang gelombang hampir mendekati 1 km serta beriringan dengan tidak putus-putusnya adalah dunia bagi peselancar yang tangguh dan profesional. Kawasan perairan Plengkung ini telah masuk ke dalam "peta selancar internasional" dengan ombaknya yang menjadi salah satu ombak terbesar dan terbaik di seluruh dunia setelah Hawaii dan Fiji.

Namun sayangnya, keadaan dan ketinggian ombak yang begitu indah hanya terjadi mulai bulan April sampai dengan bulan Oktober (7 bulan), setelah bulan itu, keadaan ombak kembali seperti biasa. Hal itu berdampak pada pengoperasian Surf Camp yang disediakan bagi wisatawan. Setelah lewat bulan Oktober, Surf Camp di kawasan perairan Plengkung ini tidak dioperasikan, tepatnya untuk bulan November sampai dengan bulan Maret hampir tidak ada kegiatan (Surf Camp tutup). Baru setelah bu-

lan April dibuka kembali untuk menerima wisatawan baru.

3. POTENSI WISATA DI KAWASAN PLENGKUNG DAN ALAS PURWO

Kawasan wisata alam Plengkung dan Alas Purwo memiliki potensi sumber daya alam yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai obyek wisata alam, baik sumber daya alam yang terdapat di wilayah daratan maupun yang terdapat di wilayah perairan. Sampai saat ini kedua wilayah tersebut telah menjadi obyek wisata bagi wisatawan nusantara, dan diharapkan nantinya kedua wilayah tersebut dapat dikembangkan dan menjadi primadona obyek wisata di Jawa Timur serta dapat menjaring wisatawan mancanegara pada masa yang akan datang.

Potensi wisata yang sangat mendukung berkembangnya kegiatan wisata di kawasan Plengkung dan Alas Purwo antara lain :

- a. Di kawasan Plengkung, keadaan hutannya masih perawan dan lebat. Suara gaduh, kebisingan suara kendaraan bermotor dan lain-lain tidak ada, yang ada hanya suara gebyarnya ombak dan suara burung-burung berkicau. Hal inilah yang menjadi kelebihan dan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam dan kebesaran ciptaan Tuhan.
- b. Kawasan Trianggulasi, kawasan ini masih berada di kawasan Taman Nasional Alas Purwo. Pada setiap hari Minggu dan hari besar, sudah banyak wisatawan nusan-

tara yang mengunjungi pantai Trianggulasi. Hal ini disebabkan karena pantai tersebut sangat indah dan panjang serta hamparan pasir berwarna putih dan bersih. Tarif pengunjung yang akan masuk Trianggulasi dan ke obyek wisata lain, untuk pelajar dan mahasiswa Rp.1000,00 sedangkan untuk umum Rp.2000,00. Areal parkir di kawasan Trianggulasi sudah ada dan untuk karcis parkir kendaraan bermotor @ Rp.1000,00.

- c. Camping Ground di daerah Pancur, sekitar 3 km ke timur dari kawasan Trianggulasi. Tempat ini disediakan untuk istirahat sejenak sebelum wisatawan melanjutkan perjalanannya atau kegiatan wisatanya, bahkan bisa mendirikan tenda di tempat itu apabila hari sudah gelap dan ingin melanjutkan perjalanan atau kegiatannya keesokan harinya.
- d. Goa Padepokan dan Goa Istana, 5 km ke arah Utara dari daerah Pancur. Kedua goa tersebut adalah goa yang paling banyak dikenal oleh masyarakat yang menganut Kepercayaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena pada bulan-bulan tertentu goa ini digunakan bersemedi untuk meminta wahyu atau berkat dari Tuhan Yang Maha Esa (Sang Hyang Widhi).
- e. Pengembang-biakan penyu yang dilakukan oleh Taman Nasional Baluran, dapat ditemukan pada 7 km ke arah Barat dari Trianggulasi.
- f. Di kawasan Rowobendo (kawasan ini juga masih termasuk di dalam kawasan Taman Nasional Alas Purwo) ke

arah utara kurang lebih 3 km akan ditemukan feeding ground Sadengan. Di tempat ini wisatawan dapat melihat margasatwa dari atas menara antara lain banteng, rusa, babi hutan dan burung merak. Juga pada arah yang sama kurang lebih 1 km, wisatawan dapat melihat Pura Luhur Trianggulasi. Jika beruntung, wisatawan akan dapat menyaksikan upacara keagamaan Pager Wesi yang dilaksanakan setiap 120 hari sekali oleh masyarakat beragama Hindu yang tinggal di sekitar kawasan yang bertujuan untuk mengucapkan puji syukur atas berkat yang telah diberikannya.

- g. Di kawasan Plengkung dan Alas Purwo, terdapat beberapa binatang langka dan tumbuhan langka yang tumbuh alami dan hanya terdapat di kawasan wisata alam Plengkung dan Alas Purwo. Selain itu, ada beberapa jenis burung yang tempat tinggalnya tidak tetap dan hanya bulan-bulan tertentu burung-burung tersebut ada di kawasan Plengkung dan Alas Purwo. Jenis burung dan binatang langka yang terdapat di kawasan Plengkung dan Alas Purwo dapat dilihat pada daftar lampiran.
- h. Di dalam kawasan Plengkung dan Alas Purwo, selain goa Padepokan dan goa Istana, masih banyak juga goa-goa yang mempunyai nilai sejarah dan potensial untuk dikembangkan sebagai obyek wisata alam. Goa-goa tersebut antara lain goa Gapura, goa Putri, goa Gajah Mungkur dan goa Macan.

Dari semua potensi obyek wisata yang ada di kawasan wisata alam Plengkung dan Alas Purwo, dapat dikatakan bahwa kegiatan wisata yang dapat dilakukan ada 3 yaitu:

- Kegiatan wisata alam
- Kegiatan wisata budaya
- Kegiatan wisata pilgrim

3.1 Wisata Alam

Dalam wisata alam ini, dapat dilakukan beberapa kegiatan antara lain :

- a. Wisata alam, yaitu kegiatan berupa rekreasi alam terbuka yang meliputi pemandangan pantai atau pemandangan alam, jalan-jalan di sekitar tempat kegiatan wisata, hunting foto, lintas alam, serta jalan santai menuju Plengkung dimana untuk kegiatan yang terakhir ini dapat dilakukan melalui jalan setapak di pinggir hutan. Dari pos jaga Trianggulasi, jaraknya 15 km, lazim ditempuh dalam 3-3,5 jam. Selain berkelok-kelok, terkadang juga naik turun bukit. Kegiatan ini sangat menyenangkan karena disamping beberapa kali menyeberangi sungai, suasana hutan juga ikut mewarnai. Mulai Hutan Maoni, Sawokecik, hingga hutan Bambu, sementara suara deburan ombak mengiringi perjalanan. Selain itu, jalur ini juga menantang bagi wisatawan yang

gemar olah raga bersepeda. Begitu banyak rintangan menghadang, mulai dari menggenjot di pasir, menyeberangi beberapa sungai, menggenjot menuju bukit, bahkan meniti jembatan berupa rebahan batang pohon, sehingga sering sepeda harus dipanggul dan kadang pesepeda "terjegal" akar melintang di jalan setapak.

- b. Wisata bahari, yaitu kegiatan yang dapat dilakukan dengan santai seperti renang, selam, memancing, snorkelling dan bagi pengunjung yang menguasai teknik berselancar, kegiatan selancar air di kawasan Laguna Plengkung akan semakin mengesankan. Selain itu ada pula Taman laut di sekitar pantai, sehingga ketika laut surut, aneka tanaman laut dan juga ikan-ikan beraneka warna bisa dinikmati dengan mata telanjang.
- c. Wisata ilmiah, merupakan suatu kegiatan penelitian ekologi, khususnya ekologi satwa beserta ekosistemnya (Ekosistem Hutan Pantai, Ekosistem Hutan Dataran Rendah dan Savana). Kegiatan ini dapat dilakukan oleh pelajar, mahasiswa, pendidik, peneliti baik perorangan maupun kelompok serta group-group pecinta alam.

3.2 Wisata Budaya

Wisata ini dapat dimaksudkan suatu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas

pandangan hidup seseorang dengan jalan : mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat-tempat lain atau pergi ke luar negeri; mempelajari keadaan rakyat; kebiasaan dan adat-istiadat mereka; cara hidup serta seni dan budaya mereka. Bidang seni dan budaya tersebut dapat dinikmati melalui seni pertunjukan khas daerah setempat yaitu Wayang Kulit, Wayang Orang, Jager, Jaranan dimana seni pertunjukan tersebut dapat dijumpai dan disaksikan secara periodik pada waktu diadakannya upacara keagamaan/malam 1 Suro (Tahun baru bagi umat Islam/ masyarakat Jawa) serta dapat pula dijumpai pada upacara perkawinan yang diselenggarakan oleh masyarakat setempat. Kegiatan lain adalah melihat hasil kerajinan tangan dan mempelajari peninggalan benda bersejarah yang ada disekitar kawasan.

3.3 Wisata Pilgrim

Jenis wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, adat-istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata pilgrim banyak dilakukan oleh perorangan ,kelompok atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung serta goa-goa yang dianggap keramat. Wisata pilgrim ini banyak dihubungkan dengan niat atau hasrat seorang wisatawan untuk memperoleh restu,

kekuatan batin, keteguhan iman serta tidak jarang pula untuk tujuan memperoleh berkah dan kekayaan melimpah. Kegiatan wisata ini tentunya sangat tepat dilakukan di kawasan Plengkung dan Alas Purwo, mengingat kawasan ini sangat sarat dengan tempat-tempat keramat, khususnya goa-goa dimana hal ini sangat erat kaitannya dengan kegiatan wisata pilgrim. Goa-goa tersebut antara lain goa Istana, goa Padepokan, goa Gapura, goa Putri, goa Gajah Mungkur dan goa Macan.

Pada hakekatnya, semua ini tergantung kepada selera atau daya kreatifitas para ahli profesional yang berkecimpung dalam bisnis industri pariwisata ini. Makin kreatif dan banyak gagasan-gagasan yang dimiliki oleh mereka yang mendedikasikan hidup mereka bagi perkembangan dunia kepariwisataan, makin bertambah pula bentuk dan jenis wisata yang dapat diciptakan bagi kemajuan industri ini, karena industri pariwisata jika ditangani dengan kesungguhan hati mempunyai prospektif yang cerah di masa yang akan datang, termasuk gagasan-gagasan untuk menciptakan bentuk dan jenis wisata baru terhadap suatu obyek wisata.

4. PERJALANAN DARI DAN KE KAWASAN WISATA ALAM PLENGKUNG DAN ALAS PURWO

Kawasan wisata alam Plengkung dan Alas Purwo da-

pat ditempuh dari berbagai kota di Indonesia lewat darat, mengingat transportasi yang ada di Indonesia sudah semakin maju. Sampai saat ini telah terdapat prasarana jalan sampai lokasi tujuan seperti ke Trianggulasi ataupun Grajakan yang sudah dapat dilewati oleh kendaraan roda empat. Kendaraan umum yang melayani transportasi dari daerah sekitar Banyuwangi ke Trianggulasi tersedia setiap saat, khususnya pada siang hari. Namun sayangnya pada malam hari tidak ada kendaraan yang lewat atau menuju ke Trianggulasi. Sedangkan untuk mencapai kawasan Plengkung dapat ditempuh melalui beberapa route perjalanan, yaitu :

1. Banyuwangi-Grajakan-Plengkung ; dapat menggunakan kendaraan umum setiap saat sampai di Grajakan dengan jarak tempuh 52 km (selama 2 jam), dan dari Grajakan ke Plengkung sejauh 25 km dapat ditempuh melalui jalan laut dengan menggunakan perahu motor, namun perjalanan ini membutuhkan keberanian dan ketabahan karena ombak di daerah Pelawangan sangat besar.
2. Benoa (Bali)-Plengkung; dapat menggunakan perahu layar dan langsung menuju Plengkung sambil memancing ikan.
3. Banyuwangi-Trianggulasi-Plengkung ; pertama harus menggunakan kendaraan bus sampai Benculuk, kemudian ganti kendaraan colt sampai Dambuntung, setelah itu naik andong/ dokar (transportasi tradisional) ke

Pasar Anyar dan terakhir naik ojek sampai Trianggulasi dan perjalanan dilanjutkan dengan jalan kaki menuju Plengkung sejauh 15 kilometer.